

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pangan hewani atau yang dikenal dengan protein hewani sangat dibutuhkan oleh tubuh manusia karena berfungsi sebagai pengganti energi yang digunakan dan sebagai pelanjut tumbuh kembangnya unsur-unsur dalam tubuh manusia. Oleh karena itu posisi pangan hewani sangat menentukan seseorang mampu meningkatkan kinerja pekerjaan atau usahanya sekaligus dapat mengganti energi-energi yang telah digunakan oleh manusia dalam aktifitas sehariannya. Selain sebagai pangan, ternak juga digunakan sebagai instrumen untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dengan skema pemberian bantuan kepada masyarakat yang nantinya hasil dari ternak tersebut akan dijual dan memperoleh pendapatan untuk kesejahteraan peternak.

Hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi besarnya pendapatan rumah tangga maka persentase pendapatan untuk pangan akan semakin berkurang. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan pendapatan dan peningkatan tersebut tidak merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut sejahtera. Sebaliknya, apabila peningkatan pendapatan rumah tangga dapat merubah pola konsumsi maka rumah tangga tersebut tidak sejahtera.

Program pembangunan peternakan dan kesehatan hewan yang dituangkan dalam berbagai kegiatan merupakan fasilitasi pemerintah dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat sekaligus dalam rangka pengembangan wilayah. Salah satu kegiatan yang telah dilakukan oleh Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan dalam rangka mendorong pemberdayaan masyarakat yaitu melalui bantuan sosial dalam rangka pengembangan usaha kelompok melalui pemberdayaan sosial. Kegiatan ini merupakan bentuk asilitasi pemerintah dalam rangka mendorong pengembangan

agribisnis peternakan dan memantapkan ketahanan pangan di bidang peternakan dan kesehatan hewan (Kementan RI, 2011). Dana bantuan sosial ini dialokasikan dalam rangka pemantapan kelembagaan kelompok menjadi lembaga usaha mandiri yang dapat meningkatkan kewirausahaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif.

Kabupaten Gorontalo Utara menjadikan program pengembangan sapi potong terus ditingkatkan baik dari kapasitas kelembagaan dan distribusi bantuan. Oleh karena itu patut dapat diduga permintaan akan pangan hewani berupa daging sapi segar masih terasa mahal dan mutunyalupun belum dapat menjamin unsur kesehatan dan kehalalannya karena adanya peningkatan permintaan akan daging sapi terus mengalami peningkatan pula. Kabupaten Gorontalo Utara adalah salah satu kabupaten yang menjadikan program sapi potong rakyat adalah program unggulan. Namun persoalannya adalah belum efektifnya program pengembangan sapi potong yang bertujuan untuk memenuhi permintaan akan daging sapi di Provinsi Gorontalo dan dapat diekspor ke wilayah lain di Indonesia saat ini.

Jumlah populasi ternak sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara pada tiap kecamatan disajikan pada Tabel 1.1:

Tabel 1.1. Jumlah populasi ternak sapi potong Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2015 s/d 2019

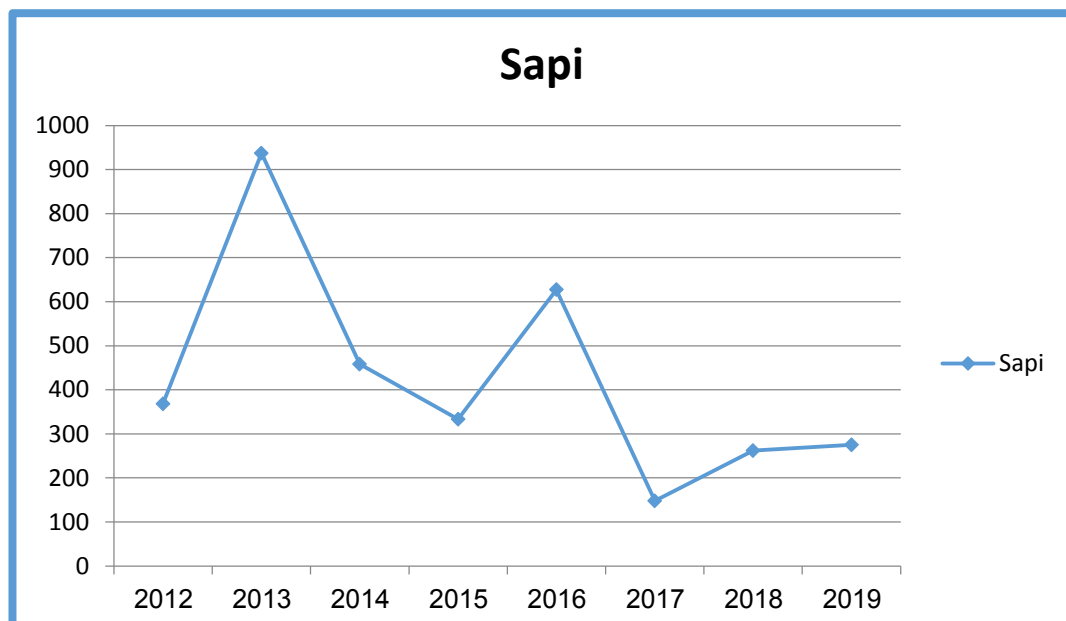
No.	Kecamatan	Populasi (Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Anggrek	4.422	4.645	4.905	5.014	5.443
2	Atinggola	2.308	2.421	2.803	2.912	2.961
3	Biau	1.024	1.177	1.293	1.380	1.406
4	Gentuma Raya	1.411	1.601	1.743	1.813	1.859
5	Kwandang	5.701	5.795	6.138	6.263	6.519
6	Monano	2.046	2.168	2.321	2.436	2.462
7	Ponelo Kepulauan	629	762	878	934	956
8	Sumala	1.832	2.019	2.243	2.303	2.342
9	Sumalata Timur	997	1.091	1.242	1.301	1.397
10	Tolinggula	2.316	2.530	3.102	3.189	3.268
11	Tomilito	3.139	3.509	3.225	3.301	3.382
Jumlah		25.825	27.718	29.893	30.846	31.995

Sumber : data e-Form Dinas Peternakan dan Kesehatan Gorontalo Utara, Tahun 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah populasi setiap tahunnya. Kenaikan populasi sapi ini dipengaruhi oleh program bantuan ternak sapi potong baik dari anggaran APBD I, APBD II maupun APBN serta

oleh jumlah kelahiran sapi. Populasi sapi potong tahun 2015 berjumlah 25.825 ekor, tahun 2016 berjumlah 27.718 ekor, tahun 2017 berjumlah 29.893 ekor, tahun 2018 berjumlah 30.846 ekor dan tahun 2019 berjumlah 31.995 ekor. Prosentasi kenaikan jumlah populasi pada tahun 2015 ke tahun 2016 sebanyak 7,33%, tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami kenaikan 7,85%, tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan 3,19% dan tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami peningkatan 3,72%. Jumlah populasi sapi potong di Kabupaten Gorontalo Utara cenderung mengalami kenaikan yang signifikan. Kecenderungan kenaikan ini diindikasikan selain dari bantuan dari pemerintah baik melalui anggaran APBN, APBD maupun dana desa juga dari jumlah kelahiran.

Kenaikan populasi sapi ini tentu akan beriringan dengan adanya pendapatan yang meningkat dari peternak sehingga program bantuan ternak sapi sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Gorontalo Utara sampai dengan tahun 2019 sekitar 89 kelompok penerima bantuan ternak sapi sumber dana APBD II dengan total bantuan sebesar 1521 ekor. Jumlah bantuan ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 1.2.



Gambar 1.1: Jumlah Bantuan Ternak Sapi

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2021

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa jumlah bantuan sapi ternak di Kabupaten Gorontalo Utara cenderung mengalami fluktuasi dengan trend yang cenderung turun. Kendala dan masalah di lapangan dimana terkadang peternak tidak memelihara sapi dengan benar dan kurang termotivasi atau bahkan sapi yang dibeirkan kepadanya dipelihara oleh orang lain karena namanya hanya dicatat dalam suatu kelompok. Sehingga dalam memberikan bantuan ternak demi kesejahteraan masyarakat diperlukan suatu motivasi bagi masyarakat yakni motivasi dalam beternak sapi bantuan yang diberikan. Semakin intens bantuan sosial ternak sapi maka akan membuat peternak semakin sejahtera sehingga bantuan ini harus terus dilakukan dengan harapan agar terjadi peningkatan ekonomi masyarakat peternak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Peternak Dan Strategi Pengembangan Sapi Bali Melalui Program Bantuan Sosial Ternak di Kabupaten Gorontalo Utara”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada tesis penelitian ini yakni :

1. Bagaimanakah persepsi peternak atas program bantuan sosial ternak sapi Bali di Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan program bantuan sosial ternak sapi Bali di Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis :

1. Persepsi peternak atas program bantuan sosial ternak sapi Bali di Kabupaten Gorontalo Utara
2. Strategi pengembangan program bantuan sosial ternak sapi Bali di Kabupaten Gorontalo Utara

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam pemberian program bantuan ternak untuk peningkatan kesejahteraan peternak khususnya di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha peternakan khususnya kelompok tani ternak penerima bantuan pemerintah.
3. Sebagai bahan literatur dan refensi bagi penelitian selanjutnya.